

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Fase II MRT HI-Ancol Ditarget Rampung 2024

Palmerah, Warta Kota

Penyelesaian proyek Mass Rapid Transit atau Moda Raya Terpadu (MRT) Fase II Hotel Indonesia (HI) - Ancol, ditarget selesai pada 2024. Demikian ungkap Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, Rabu (20/11).

Pengerjaan Fase II MRT dilakukan sejak Desember 2018. "Kita (Kemenhub) sudah bisa kalkulasi yang Fase II MRT dari HI - Ancol. Kita harapkan 2024-2025 selesai," ucap mantan Direktur Utama PT Angkasa Pura (AP) II ini.

Sementara, untuk MRT Fase III yang menghubungkan Cikarang - Balaraja akan ditargetkan selesai pada 2026, sama seperti Kereta Cepat Jakarta - Surabaya.

Budi mengatakan, masih terdapat kendala dalam pembangunan MRT Fase III, yakni pembebasan lahan. "Dari Balaraja ke Cikarang, itu kira-kira selesai 2026 karena banyak tanah-tanah yang harus dibebaskan tentunya membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya," jelas Budi.

Pembangunan transportasi massal itu, ujar Budi, melibatkan bantuan dana dan sumber daya manusia dari Jepang. "Kita lakukan *partnership* dengan Jepang. Jadi, semua kegiatan itu didampingi oleh kontraktor Indonesia. Jadi *one day* kita bisa membangun sendiri. Itu



Kita (Kemenhub) sudah bisa kalkulasi yang Fase II MRT dari HI - Ancol. Kita harapkan 2024-2025 selesai.

Budi Karya Sumadi

pesen Pak Presiden Jokowi. Pembiayaannya semua *load*, jangka panjang, dengan term yang cukup baik," kata Budii.

Pembangunan MRT Fase 1 telah melayani rute Lebak Bulus - HI sejak Maret 2019. Sementara, pembiayaan MRT Fase 2, ini disebut membutuh-

Lima KBT yang Segera Dikembangkan dalam Waktu Dekat

- Kawasan Dukuh Atas yang didesain dengan tema "Kolaborasi Gerak"
- Kawasan Istora Senayan dengan tema Beranda Pelita Indonesia
- Kawasan Blok M ASEAN
- Kawasan Fatmawati dengan konsep Sub Pusat Selatan Kota Jakarta yang dinamis dan progresif
- Kawasan Lebak Bulus sebagai Gerbang Selatan Jakarta

(kerja sama dengan Peruri) sebagai Kota Taman

kan biaya mencapai Rp 30 triliun dari total kebutuhan awal yang hanya Rp 20 triliun.

Optimistis

PT MRT Jakarta Optimistis sampai akhir tahun dapat mencapai target pendapatan positif di atas Rp 500 miliar. Hingga Oktober 2019, pendapatan yang diraup senilai Rp 405 miliar dengan kontribusi terbesar berasal dari *non-farebox* seperti iklan, telekomunikasi, *namings rights*, dan penyewaan ruang ritel Rp 225 miliar.

Sementara pendapatan *farebox* atau dari tiket baru mencapai Rp 180 miliar dengan posisi penumpang per hari sebanyak 90.000 orang. Pendapatan dari tiket ini masih disubsidi oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta. Dalam sembilan bulan, total subsidi senilai Rp 560 miliar.

Direktur Keuangan dan Manajemen Korporasi PT MRT

Jakarta Tuhiyat menjelaskan hal tersebut saat MRT Jakarta Fellowship Program, di Jakarta, Selasa (19/11). Meski Tuhiyat optimistis PT MRT Jakarta bisa mencetak pendapatan positif, namun masih belum memuaskan, karena ongkos operasional per tahun Rp 500 miliar yang berarti marginnya terbilang sedikit.

Untuk itu, perlu upaya-upaya khusus dalam meningkatkan pendapatan *non-farebox* lebih tinggi lagi guna menutupi ongkos operasional. Salah satunya adalah dengan mengembangkan Kawasan Berbasis Transit (KBT) atau *transit oriented development* (TOD) di sepanjang Koridor Lebak Bulus-Bunderan HI. Sementara, utilisasi kawasan stasiun tinggal menunggu terbitnya Panduan Rancang Kota (PRK) dan Peraturan Gubernur yang menurut Tuhiyat sudah mencapai finalisasi. (Tribun/Kompas.com)